

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM RIMBO
PANTI OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA
DI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)



MAULIDA SYAFITRI
NIM: 16042018

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19) Di SMAN 1 Rao Kabupaten Pasaman

Nama : Lativa Hanum

NIM/TM : 16042014/2016

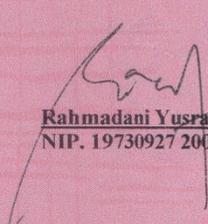
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Agustus 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si
NIP. 19730927 200501 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 Pukul 09:15 WIB s/d 10:15 WIB

**Implementasi Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat
Corona Virus (COVID-19) Di SMAN 1 Rao Kabupaten Pasaman**

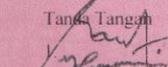
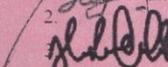
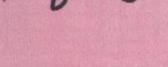
Nama : Lativa Hanum
NIM/TM : 16042014/2016
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji

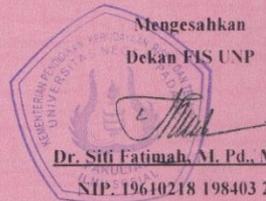
Nama
Ketua : Rahmadani Yusran, S. Sos., M. Si
Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si
Anggota : Dr. Hasbullah Malau, S. Sos., M. Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

Mengesahkan

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum

NIP: 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PELAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lativa Hanum
NIM/TM : 16042014/2016
Program studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19) Di SMAN 1 Rao Kabupaten Pasaman”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 Oktober 2021

Saya yang Menyatakan



Lativa Hanum

2016/16042014

ABSTRACT

MAULIDA SYAFITRI 16042018

Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Rimbo Panti Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Di Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang strategi yang dilakukan oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata rimbo panti di kabupaten pasaman. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di objek wisata rimbo panti seperti pengembangan dan promosi yang dilakukan belum maksimal untuk menarik wisatawan, juga fasilitas yang kurang memadai dan tidak terawat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, study pustaka, pengamatan dan study dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi pengembangan yang dilakukan terdapat banyak kelemahan dan ancaman yang di hadapi oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata rimbo panti, yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap sector pariwisata saat ini terlihat dari belum adanya langkah serius yang diambil dalam pengembangannya serta fasilitas yang tersediapun juga tidak dirawat dengan baik. Tempat wisata ini memiliki peluang untuk menjadi salah satu sumber PAD kabupaten Pasaman. Tempat yang sangat strategis dan merupakan salah satu objek wisata yang paling terkenal akan kekayaan alamnya menjadi salah satu kekuatan dari objek wisata rimbo panti.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan dan SWOT

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat, karunia dan segala nikmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Rimbo Panti Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Di Kabupaten Pasaman***. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) Pada Jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing, serta meluangkan waktu dalam dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D Selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan serta saran yang membangun kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si selaku penguji utama yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Hasbullah Malau, S. Sos., M. Si selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dan Ibu Dosen Staff Pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
8. Staff karyawan, karyawan keputakaan dan staff administratif Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Bapak linggoman S.Pd, M.M selaku kepala dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Pasaman .
10. Ibuk Mon Herlina Kasi Promosi Dinas Pemuda Olahraga Dan Priwisata Kabupaten Pasaman.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua bapak Sujono (Alm) dan Ibu Rohani, serta Kakak laki-laki Alfarizi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

12. Seluruh rekan-rekan Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 16 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang telah dibangun bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang penulis tidak sadari. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atau pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 2020

Maulida Syafitri

Nim. 16042018

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Identifikasi Masalah.....	7
C...Batasan Masalah.....	7
D...Rumusan Masalah.....	8
E... Tujuan Penelitian.....	8
F... Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A...Kajian Teoritis.....	10
1....Konsep Pariwisata.....	10
2....Pengembangan Objek Wisata.....	10
3....Strategi Pengembangan Pariwisata.....	19
4....Tahap-Tahap Pengembangan Pariwisata.....	20
5....Faktor Penghambat Pengembangan.....	23
6....Kelembagaan Pariwisata.....	23
7....Analisis SWOT.....	25
B...Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
C...Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A...Jenis Penelitian.....	29
B...Lokasi Peneltian	29
C...Informan Penelitian.....	30
D...Jenis Dan Sumber Data.....	31
E... Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	31
F.. Uji Keabsahan	32
G.. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	35

A...Temuan Umum.....	35
B...Temuan Khusus.....	46
C...Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	70
A...Kesimpulan.....	70
B...Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	75
Lampiran.....	

DAFTAR TABEL

1....Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Cagar Alam Rimbo Panti Dua Tahu Terakhir 2017-2019.....	2
2....Tabel informan Penelitian.....	30
3....Tabel Analisis Swot Objek Wisata Rimbo Pant.....	65
4....Tabel Matriks SWOT.....	66

DAFTAR GAMBAR

1....Musholla Di Objek Wisata Rimbo Panti.....	.55
2...Kanopi Menuju Pemandian Air Panas.....	55
3....Toilet di Objek wisata Rimbo Pant.....	56
4....Jalan Raya Menuju Objek Wisata Rimbo Panti.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi dalam mengelola suatu sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keberagaman, kesadaran dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa

Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi yaitu objek wisata alam rimbo panti yang merupakan salah satu cagar alam (dilindungi) yang terletak di kecamatan Panti kabupaten Pasaman provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas sekitar 570 Ha, objek wisata ini memiliki

keindahan alam dan sumber air panas alami. Objek wisata yang sekaligus Cagar Alam Rimbo Panti ini berada sekitar 30 km dari Ibukota Kabupaten Pasaman. dengan letak yang sangat strategis, tepatnya berada di jalan lintas Padang-Medan. Objek wisata ini memiliki banyak jenis flora dan fauna dengan keunikannya tersendiri. Terdapat pohon-pohon besar dan kecil yang berumur ratusan tahun yang rimbun sehingga menghasilkan udara yang sangat segar bagi pengunjung. Selain itu terdapat kolam pemandian air panas dengan memanfaatkan sumber air panas alami yang ada di objek wisata sehingga dapat juga menjadi mengatasi penyakit kulit karena mengandung belerang.

Table.1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Cagar Alam Rimbo Panti
Dua Tahun Terakhir 2017-2019

No	Bulan	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan		
			2017	2018	2019
1	Januari	Objek Wisata Rimbo Panti Kabupaten Pasaman	387	391	331
2	Februari		452	417	498
3	Maret		423	397	395
4	April		329	401	385
5	Mei		691	401	135
6	Juni		989	11.347	18.051
7	Juli		332	432	33
8	Agustus		461	421	49

9	Septembr		315	415	40
10	Okteber		389	389	24
11	November		526	426	148
12	Desember		442	442	124
Jumlah			5.636	15.979	21.813

Sumber :*Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman (2019)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan tiga tahun terakhir objek wisata cagar alam Rimbo Panti terjadi kenaikan dan penurunan. Namun yang paling banyak kunjugan terdapat pada tahun 2018-2019 pada bulan Juni.Keadaan ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah pengelolaan dan pengembangan yang kurang baik.Dalam pengembangan juga dibutuhkan strategi sehingga lebih memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan adanya strategi akan membuat pengembangan lebih terorganisir, dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan/ kelebihan dari objek wisata dan organisasi, dapat menghindari ataupun mengatasi kekurangan dan ancaman yang diperkirakan akan terjadi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yelni Afrida (2015) menyatakan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Rimbo Panti Kabupaten Pasaman saat ini tidak terurus dan tidak dikelola dengan baik, seperti mushola dan toilet juga tempat peristirahatan wisatawan. Selain itu adanya penebangan liar oleh masyarakat sekitar yang mengambil kayu bakar ke hutan disekitar objek wisata sehingga merusak

keasrian objek wisata Cagar Alam Rimbo Panti ini. Hal ini biasanya terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang pentingnya cagar alam yaitu hutan dalam keberlangsungan hidup baik manusia maupun hewan dan tumbuhan yang ada di dalam hutan tersebut. Jika cuaca buruk seperti musim penghujan terkadang ditemukan adanya pohon atau kayu-kayu besar yang tumbang membentang ke jalan sehingga membuat kemacetan dan akses jalan menuju objek wisata ini menjadi terganggu.

Hal lain juga ditemukan di objek wisata Rimbo Panti yaitu kurangnya penerangan lampu jalan di kawasan tersebut, padahal kawasan tersebut dilewati oleh jalan lintas Sumatera (Padang-Medan), sehingga pada malam hari kawasan tersebut sangat gelap dan rawan kecelakaan. Belum adanya pemandu wisata yang dapat menjelaskan tentang objek wisata ini. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait terhadap tempat wisata ini.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap objek wisata ini terlihat dari kurangnya anggaran untuk pengembangan objek wisata Rimbo Panti, padahal letak tempat wisata ini sangat strategis, sangat mudah dijangkau oleh wisatawan yaitu berada di jalan lintas Sumatera (Padang-Medan).

Kemudian kurangnya kesadaran pengunjung dan warga setempat untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun pemerintah sudah menyediakan beberapa tempat sampah pengunjung dan masyarakat sekitar

masih saja membuang sampah sembarang di pinggir jalan dan sekitaran kawasan wisata, sehingga membuat tempat wisata ini sangat kotor.

Kemudian kurang jelasnya pembagian kerja antara pihak BKSDA Sumatera Barat dengan dinas pemuda, olahraga dan pariwisata Pasaman sehingga sulit dalam pengembangan objek wisata ini.

Permasalahan tersebut masih terjadi saat ini akan tetapi masih belum ada solusi dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan dinas terkait. Objek wisata yang telah diberdayakan mempunyai mempunyai nilai jual lebih dan jauh lebih efektif dalam mendatangkan pendapatan suatu daerah bila dibandingkan dengan objek wisata yang masih dikelola secara konvensional. objek wisata merupakan komponen dalam sektor pariwisata yang merupakan produk sekaligus sasaran yang akan dijual kepada para wisatawan melalui usaha jasa pariwisata (transportasi) dan usaha sarana pariwisata (akomodasi) yang mengakomodir segala kebutuhan wisatawan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi PAD berupa pajak sebagai usaha Perolehan jasa dari wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pasaman.

Sejalan dengan hal di atas, penulis melakukan wawancara dengan pengunjung cagar alam Rimbo Panti pada tanggal 9 maret 2020, bahwa bernama Deti, 21 tahun pada hari senin menyebutkan”

“Tompek wisata ko kurang menarik kinin, soalnya ndo banyak tompek untuk selfi dan lagian tompek ko kurang nyaman juo. Musholanyo lah bontuak lapuak, lah banyah di tumbuhi tumbuhan liar.Nmapak tuh di ateh lotengnyo tu, ndo layak Nampak adi pake lai.WC nyo pun lah bolumuik.Tompek sampah kurang memadai pulo, beko moncampakke sarok awak

sembarangan kone berang.Somentaro tempat sampahndo memadai.Tapi kalo akses jalan ko siko ndo lai kendala do, lah elok”

Artinya:

“Tempat wisata rimbo panti pada saat ini kurang menarik untuk dikunjungi, karena tidak banyak terdapat tempat untuk selfi, begitu juga kurang nyaman untuk dikunjungi, artinya sarana prasarana yang tersedia kurang baik, artinya mushola yang terdapat dan WC Umum yang ada di tidak layak untuk digunakan begitu juga tempat sampah kurang memadai dan pengunjung sembarangan membuang sampah, namun untuk akses jalan sudah bagus”.

Sejalan dengan itu, Sori Muda Siregar, 24 tahun pada senin 9 maret

2020: menambahkan bahwa

“Kami sering berkunjung kesini karena dekat dengan kampung dan suasana disini sangat menyenangkan, meskipun padea siang hari disini tetap terasa sejuk, tidak panas.Saya juga cukup sering lewat sini, ini adalah jalan raya yang banyak di lewati, jalan lintas sumatera pula.Tapi pda malam hari jalannya sangat gelap tidak ada penerangan, sehingga terkadang saya juga takut terjadi kecelakaan, karena jalannya juga ada yang berkelok-kelok.Jika ditanya fasilitasnya saya kurang tau, karena belum pernah menggunakannya.Kalo tempat sampah saya perhatikan masih kurang memadai”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan pengunjung kurang nyaman di tempat wisata ini , terlihat dari beberapa permasalahan pengelolaan salah satu fasilitas pendukung objek wisata yang tidak memadai seperti Tempat sampah yang belum memadai sehingga wisatawan membuang sampah sembarangan disekitar lokasi wisata, serta tidak ada sanksi yang tegas terhadap hal tersebut, kurangnya perhatian pemerintah meski tempat wisata ini terletak di kawasan strategis. Jika saja tempat wisata ini diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah dan dinas terkait maka akan dapat

menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah kabupaten pasaman. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penting untuk dilakuakn penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Alam Rimbo Panti Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa dalam strategi pengembangan wisata di kawasan objek wisata rimbo panti kabupaten pasaman masih terdapat banyak permasalahan, diantara nya:

1. Fasilitas yang disediakan masih sangat minim dengan kondisi yang sangat mengkhawatirkan, contohnya mushola yang kotor dan di tumbuh lumut serta toilet yang kotor juga.
2. Masih banyaknya penebangan liar padahal kawasan ini merupakan cagar alam yang harus dilindungi.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap objek wisata tersebut.
4. Kurangnya tenaga professional dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata.
5. Citra pelayanan birokrasi pemerintah terhadap investor yang menanamkan modalnya di kabupaten pasaman yang belum optimal.
6. Kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengembangan tempat wisata.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas diperoleh dimensi permasalahan yang begitu luas namun peneliti ingin memberi batasan masalah secara terfokus

dan jelas. Masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Rimbo Panti Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pasaman”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata rimbo panti oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten pasaman?
2. Bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dihadapi dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan wisata alam rimbo panti oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten pasaman.
2. Untuk menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata rimbo panti.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait agar dapat mengelola dan memaksimalkan pengembangan wisata alam rimbo panti menjadi lebih baik, sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah Pasaman

2. Manfaat bagi pengunjung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan wisata cagar alam dan taman wisata alam menjadi lebih baik, sehingga pengunjung mendapatkan pelayanan, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membuat pengunjung menjadi nyaman di kawasan wisata tersebut.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk selalu berfikir kritis, solutif dan terbuka mengenai permasalahan di lingkungan sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Wisata atau Parawisata

a. Pengertian wisata

Secara etymologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” dan “wisata”.Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap.Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa inggris (Soekadijo, (1997). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Soekadijo, (1997) mengatakan bahwa pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Sedangkan wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediaman nya tanpamenetap ditempat yang ia datangi, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.

MenurutTebay, (2019) bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi

semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut Bambang dan Nany(2017) pariwisata adalah perjalanan sementara seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mencari kesenangan dan bukan untuk mencari keuntungan.

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Yudi, 2017).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela

(*Voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah (Sudarmi, 2019).

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, bahwa dapat diketahui bahwa parawisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

b. Objek wisata

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Gracita dan Putu, 2019).

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan

alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan di atas, objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, panatai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

c. Jenis -Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Dalam Oka, (1996) membagi jenis-jenis pariwisata sebagai berikut :

1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang;

a) Pariwisata Local

Yang dimaksud dengan pariwisata local adalah pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relative sempit dan terbatas dalam tempat tertentu saja, seperti kepariwisataan kota Bandung

b) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata local, tapi lebih sempit dibandingkan kepariwisataan nasional, seperti kepariwisataan Sumatera Utara, Bali dan lain-lain.

c) Kepariwisataan nasional (*Nasional tourism*)

Kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu Negara, dapat berupa wisatawan di dalam negeri sendiri maupun luar negeri

d) *Regional-international tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yan berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga Negara dalam wilayah tersebut. Misalnya, kepariwisataan ASEAN, Asia Selatan dan lainnya.

e) *International tourism*

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh Negara didunia. Pengertian ini merupakan sinonim dari kepariwisataan dunia (*world tourism*)

2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

a) Pariwisata aktif (*in tourism*)

Yaitu kegiatan pariwisata yang di tandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu. Dikatakan

wisatawan aktif, karena dengan adanya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memsukkan devisa bagi Negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran Negara yang di kunjunginya.

b) *Out-going tourism* (wisata pasif)

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga Negara sendiri berpergian keluar negeri sebagai wisatawan. Dikatakan sebagai pariwisata pasif karena dari segi pemasukan devisa Negara kegiatan ini merugikan Negara asalnya, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dan tidak ada artinya bagi Negara sendiri.

3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan

a) *Business tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres seminar, convention, symposium, musyawarah kerja.

b) *Vocational tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.

c) *Education tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk kedalam dharmawisata.

4) Menurut saat atau waktu berkunjung

a) *Seasonal tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk kedalam kelompok ini adalah *Summer tourism* atau *winter tourism* yang biasanya ditandai dengan kegiatan olahraga.

b) *Occasional tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan pariwisata dihubungkan dengan kejadian maupun suatu event seperti misalnya, sekaten di jogja atau panjang jimat di Cirebon.

5) Menurut objeknya

a) *Culture tourism*

Yaitu pariwisata dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek wisatanya adalah warisandari nenek moyang seperti benda-benda kuno.

b) *Recuperational tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit, seperti mandi di sumber air

panas, mandi lumpur seperti yang banyak di jumpai di eropa atau mandi.

c) *Commercial tourism*

Disebut pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan expo, fair, exhibition dan lain lain.

d) *Sport tourism*

Biasanya disebut wisata olahraga, yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini adalah perjalanan orang-orang dengan tujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga disuatu tempat atau Negara tertentu, seperti Olimpiade.

e) *Political tourism*

Biasanya disebut sebagai wisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara, seperti ulang tahunnegara atau suatu kegiatan tertentu.

f) *Social tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu peristiwa yang berdirisendiri. Pengertian inihanya dilihat dari segi penyelenggaraanya saja yang tidak menekankan untuk mencarikeuntungan, seperti, *picnic* dan *study tour*.

g) *Religion tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi yang beragama Katolik dan perjalanan Haji Umroh bagi umat Islam.

2. Pengembangan Objek wisata

Pengembangan objek wisata berkaitan erat dengan dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam (Ireyne, 2018).

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap (Meiwany, 2018).

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, destinasi wisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

Menurut Madiun (2010) dalam Soedarsono (2016) strategi pengembangan pariwisata dikenal terdapat dua model :

- a. Model konvensional, yaitu model pengembangan pariwisata yang bersifat ekonomis semata, pengembangan pariwisata yang hanya memperhatikan peningkatan jumlah kunjungan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya.
- b. Model non-konvensional bersifat multi tujuan, yaitu bukan semata-mata ekonomis tetapi juga bersifat ekologis dan social budaya. model ini menekankan pengembangan pariwisata harus berbasis pada masyarakat pada upaya revitalisasi kawasan, penemuan dan pelestarian kembali lingkungan serta adat budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Dewi, (2015: 104) bahwa strategi pengembangan objek wisata ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a Strategi pengembangan fasilitas wisata.
- b Strategi pengembangan infrastruktur.
- c Strategi pengembangan produk.
- d Strategi pengembangan investasi
- e Strategi pengembangan SDM.
- f Strategi pengembangan pengelolaan lingkungan.
- g Strategi pengembangan sumberdaya budaya.
- h Strategi pengembangan ketataruangan.
- i Strategi pengembangan pasar dan pemasaran.
- j Strategi pengembangan kelembagaan.

4. Tahap tahap pengembangan pariwisata

Menurut cooper and jakson (1997:121) dalam maiwany (2018) terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan kepariwisataan, yaitu:

- a. Tahap eksploitasi (eksplorasi) yang berkaitan dengan discovery yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada wilayah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit

dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.

- b. Tahapan keterlibatan (involvement) yang diikuti oleh control local, dimana biasanya oleh masyarakat local. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat local, objek wisata mulai di promosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.
- c. Tahap pengembangan (development) dengan adanya control local menunjukkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga local agak sulit membuahkan hasil, masuknya industry wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan lam dan social budaya sehingga diperlukan campur tangan control penguasa local mauppun nasional.
- d. Tahap konsolidasi (consolidation) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industry pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.
- e. Tahap kestabilan (stagnation) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada.
- f. Tahap penurunan kualitas (decline) hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan

fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini perlu adanya upaya pemerintah untuk meremajakan lagi kawasan wisata.

- g. Tahapan peremajaan kembali (rejuvenate) dimana dalam tahapan ini perlu diberlakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta.

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan menurut suwanto (2004:55) dalam Meiwani (2018) :

- 1) Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk mempertajamkan dan menetapkan cara kepariwisataan Indonesia, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham pariwisata yang telah ada.
- 2) Pada jangka menengah dititik beratkan pada padakonsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- 3) Dalam jangka panjang dititik beratkan kepada pengembangan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, mengembangkan pasar wisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

5. Faktor penghambat pengembangan wisata

Hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Indonesia menurut (prodjo,2016), yaitu: kurangnya infrastruktur terutama transportasi, situasi politik yang mempengaruhi investasi, masalah kebersihan lingkungan, bencana alam dan SDM pelaku pendukung masih rendah.

Sedangkan menurut Meiwani (2018) faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata yaitu:

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sector pariwisata
2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sector pariwisata
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
4. Kurangnya kerjasama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana pada dinas terkait dan objek wisata
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

6. Kelembagaan pariwisata

Sunaryo ((2013) menjelaskan peran dan fungsi dari komponen pelaku usaha maupun pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan sebagai berikut:

a. Pemerintah pusat maupun daerah

Peran pemerintah di Indonesia selain berfungsi sebagai regulator dalam menentukan norma, standar, prosedur dan criteria pengembangan pariwisata, juga masih terlibat langsung dalam manajemen pengembangan kepariwisataan. Selain itu peran pemerintah adalah sebagai fasilitator dalam program promosi dan pemasaran kepariwisataan nasional serta pengembangan Destinasi Pariwisata tingkat Nasional (DPN), kawasan strategis pariwisata tingkat nasional (KSPN) maupun kawasan Khusus nasional (KPP). Pemerintah daerah provinsi mempunyai fungsi melakukan tugas pembantuan untuk melakukan promosi dan pemasaran pariwisata provinsi. Sedangkan untuk pemerintah daerah kabupaten/kota mempunyai peran untuk bekerjasama dengan pemangku kepentingan yang lain (industry dan masyarakat) untuk menyusun peraturan daerah kabupaten kota dan menimplementasikan sesuai dengan amanah UU no. 10 tahun 2009

b. Swasta atau industri pariwisata

Lembaga swasta yang ditetapkan sebagai mitra kerja pemerintah baik pusat maupun daerah dan masyarakat dalam pengembangan serta pengelolaan kepariwisataan Indonesia adalah badan promosi pariwisata Indonesia (BPPI) dan badan promosi

pariwisata daerah (BPPD) serta gabungan industry pariwisata Indonesia, yang keanggotaannya terdapat unsure-unuryang terdiri dari pengusaha pariwisata, asosiasi usaha pariwisata, asosiasi profesi dan asosiasi lain yang terkait.

c. Masyarakat kepariwisataan

Masyarakat kepariwisataan adalah masyarakat setempat yang berdomisili disekitar destinasi yang dikunjungi wisatawan memegang peranan yang sangat penting baik, baik sebagai pelaku usaha tenaga kerja maupun sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan kepariwisataan di suatu destinasi.

7. Analisis SWOT

Keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Analisis SWOT cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Analisis lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan analisis lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan didalam organisasi (Yusuf, dkk. 2019).

Menurut Fajar (2020) analisis SWOT merupakan singkatan dari empat kata yaitu, *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam suatu spekulasi bisnis.

Rangkuti (2014) dalam Sandy (2019) berpendapat bahwa analisis SWOT merupakan analisis situasi yang terdiri dari:

1. Kekuatan (*strenght*) merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersediabagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan parapesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan.
2. Kelemahan (*weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumberdaya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan parapesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan parapelanggan secara efektif.
3. Peluang (*opportunities*) merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang.
4. Ancaman (*threats*) merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan didalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi.

Jadi, dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman, juga menganalisis lingkungan interternal berupa kelebihan dan kekurangan organisasi untuk merancang strategi dalam mencapai tujuan organisasi

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

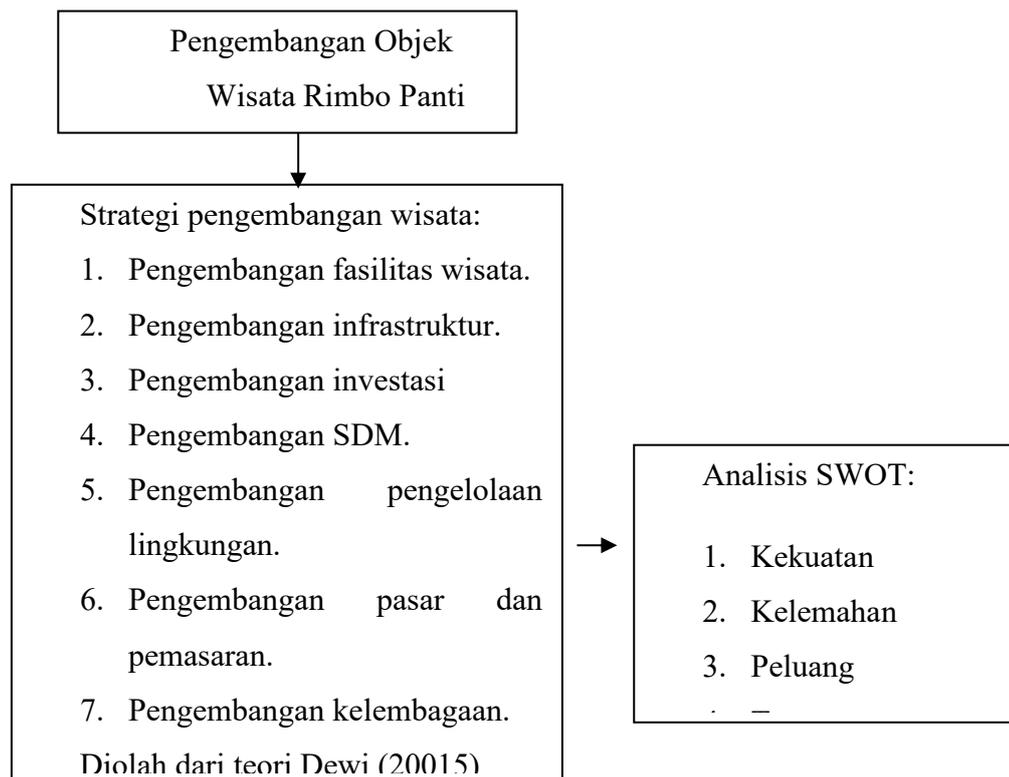
Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kristian dan Sumono pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten jember sudah cukup baik, hanya saja promosi yang dilakukan pemerintah masih kurang efektif dalam meningkatkan minat pengunjung objek wisata. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode penelitian , metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah kualitatif dan kuantitatif (Mix metode) sedangkan metode yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara persamaannya terletak pada teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis SWOT.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Soedarso dkk tahun 2016. Yang berjudul “strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan masyarakat di parigi moutong”. Hasil penelitian menunjukkan penyebab program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan masih belum efektif karena proses program masih kurang melibatkan masyarakat. Akibatnya menyebabkan masyarakat menjadi tergantung kepada bantuan-bantuan langsung yang diberikan pemerintah.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada metode pengumpulan data dengan menggunakan metode purposive sampling dan survey lokasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis data. Penulis menggunakan teknik analisis SWOT sementara peneliti terdahulu tidak menggunakan Analisis SWOT

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dilihat kerangka konseptual penelitian di bawah ini:



Bagan. 1 Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penulis tentang strategi pengembangan objek wisata rimbo panti oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata di Kabupaten Pasaman, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan objek wisata rimbo panti masih kurang optimal, terlihat dari pemerintah daerah yang masih kurang memperhatikan objek wisata dan kuarangnya keseriusan pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata ini sehingga objek wisata ini tampak tidak menarik lagi.

Kekuatan yang dimiliki objek wisata saat ini hanya terletak pada aksesibilitas dan sumber daya alamnya saja. objek wisata ini juga masih memiliki beberapa kelemahan seperti di bidang sumber daya manusia, kurangnya perhatian pemerintah, serta kerjasama dengan pihak lain. kelemahan tersebut masih belum bisa diatasi oleh pemerintah daerah dan dinas terkait.

B. SARAN

Diharapkan pemerintah daerah dan dinas terkait lebih peduli dan memperhatikan pariwisata kabupaten pasaman khususnya objek wisata rimbo panti. Pariwisata dapat menjadi salah satu sumber utama pendapatan daerah dan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat sekitar. Sangat disayangkan apabila objek wisata ini tidak dikelola dengan baik. Dengan

melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan di objek wisata rimbo panti juga menggiatkan promosi terhadap objek wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Aan, Anwar. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Ciamis. E-Journal Moderat.Vol 1. No 3.
- Dewi, Yanti. 2015. Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjungkarang Di Kecamatan Banawa Donggala. E-Journal Katologis. Vol 3 No 4
- Gracita, Putu Anom. 2019. Dampak Ekonomi Pengembangan Daya Tarik Wisata “Hot Spring” Di Kecamatan Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor-Leste.Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol.7 No.2
- Helln, Soemanto. 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Lab Sosio.Vol.32, No. 1.
- Hugo, Samsu, Dkk.2014. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja. Government:Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol7 No2.ISSN1979-5645
- Ireyne, Beni, Dkk. 2018.Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon.E-Journal Agri Sosio Ekonomi Unsrat.Vol 7. No 2.
- Musyarofah ,Zuhri.Endah Sulistyawati.2007. *Pengelolaan Perlindungan Cagar Alam Gunung Papandayan*. Proseding Jurnal Seminar Nasional Penelitian Lingkungan Di Perguruan Tinggi.Universitas Indonesia.
- Sandi, Dani, Dkk. 2019.Strategi Pengelolaan Pariwisata Pinus Lahendong Di Kota Tomohon .E-Journal Administrasi Bisnis.Vol 8 Nomor 1. 2019(P-Issn 2338-9606; E-2655-206x)
- Sudarso,Sutikno, Sukardo.2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Perigi Monting. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik. Vol 29 No 3 Hal 159-106

- Tebay, Vince. 2019. Potret Objek Wisata Wilayah Ii Pembangunan Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Volume 3 Nomor 2. 2019(Issn 2615-0425, E-Issn 2662-7142)
- Yudi, Kristian. 2017. Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampong Linggang Malapeh Kecamatan Linggang Bingung. *E-Jurnal Administrasi Negara*, Volume 5 Nomor 1. 2017:5404-5417
- Zam, Masrurun. 2020. Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang Di Kabupaten Wonosobo. *E-Journal Pariwisata*.Vol 7. No 1.
- Zuriani, Ritonga. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yoyakarta: Cv Budi Utama.

Buku

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bambang, nany. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Catharina, Vista. 2020. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Garuhawaca
- Dian, Ari. 2017. *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Public Dan Dirlaba*. Malang: UB Press.
- Evri, Novianto. 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fajar, Nur'aini. 2020. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Dan Efisien Serta Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Haris, Robi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Diandra kreatif.
- Jamaluddin, Ahmad. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Public- Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oka.A.1996. *pegantar ilmu pariwisata*. Bandung:Angkasa.

Pitana I Gde.2009 .*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Soekardijo.1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Stoner. 2006. *Manajemen*. Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.

Taufik Imam.2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Bandung: Geneca Exact.

Zuriani, Ritonga. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*.
Yogyakarta: CV Budi Utama

UNDANG-UNDANG

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 2012 Tentang
Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-
2032.

Undang-Undang Nomor : 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.

Sk. Menparpostel No.: Km. 98 / Pw.102 / Mppt-87